

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, masjid adalah tempat ibadah dan tempat para umat Islam untuk mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat. Masjid berfungsi sebagai salah satu alat sosial bagi masyarakat Islam. Masjid merupakan cara untuk mewujudkan keinginan umat islam, yang berfungsi sebagai tempat ibadah. Oleh karena itu, harus dibentuk dengan sebaik mungkin, baik dari pandangan konstruksi maupun dari perspektif keuntungan.¹

Tidak mengherankan bahwa kebanyakan orang di Indonesia mengikuti agama Islam, dengan banyaknya masjid dan mushola yang ada di seluruh tanah air. Pada masa Nabi Muhammad SAW, Masjid Nabawi digunakan untuk banyak kegiatan, termasuk urusan politik, perencanaan kota, strategi perang, dan rapat. Masalah sosial sering muncul dan selalu membutuhkan perhatian. Mereka menghadapi ujian keimanan dan dampak dari perjuangan yang mereka lakukan. Di zaman Nabi Muhammad, masjid menjadi pusat peradaban Islam. Tempat tersebut bukan hanya untuk beribadah, tetapi juga untuk berbagai aktivitas lainnya. Masjid berfungsi

¹ A Bachrun Rifa'i, Moch Fakhruroji, and Aep Saepullah, *Manajemen Masjid: Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid* (Benang Merah Press, 2005).hlm 14

sebagai pusat kegiatan dan peradaban, baik yang bersifat mahdhah maupun ghairu mahdhah, pada masa Rasulullah.²

Tidak semua orang dapat mengelola, menjaga, dan memakmurkan masjid karena masjid adalah simbol keimanan seseorang. Kesuksesan bergantung pada upaya untuk membangun kultur religius pada sumber daya manusia di sekitar masjid. Oleh karena itu, manajemen yang baik diperlukan saat membangun masjid. Manajemen masjid bertanggung jawab atas pengaturan, pelaksanaan kegiatan, dan pembinaan pengurus dan jamaah. Selain itu, mereka mengevaluasi dan mengevaluasi kinerja kepengurusan masjid berdasarkan keyakinan dan praktiknya. Walaupun manajemen baru-baru ini muncul dan berkembang dalam bidang bisnis, industri, dan militer, tetapi telah terbukti sangat bermanfaat dan penting dalam berbagai macam usaha dan aktivitas, termasuk dalam mengelola masjid.³

Manajemen masjid dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan kegiatan yang dilaksanakan secara teratur dan terstruktur dalam usaha menjadikan masjid yang makmur. Proses ini akan mempengaruhi kerja sama yang erat antara pengurus masjid sebagai pemimpin, para staf yang membantu operasional, serta partisipasi aktif dari jamaah melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat dan konstruktif. Dalam konteks yang lebih luas, manajemen merupakan rangkaian dasar secara strategis untuk mencapai

² Teuku Amiruddin Supardi, *'Manajemen Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat'* (Yogyakarta: UII Press, 2001). hlm 23

³ Nurhidayat Muh Said, *'Manajemen Pengelolaan Masjid'* *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, (2004). Vol 5 No.2. 56

tujuan yang telah ditentukan. Pencapaian tujuan ini dapat memungkinkan melalui kontribusi maksimal dari setiap orang yang terlibat, yang mana mereka mengeluarkan kemampuan terbaik mereka dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah direncanakan dan disepakati. Dengan demikian, manajemen masjid merupakan usaha yang bersifat kolektif yang tersusun rapi, melibatkan peran serta berbagai individu maupun kelompok yang sama-sama memiliki tujuan memberikan seluruh kegiatan terbaik mereka, demi terwujudnya kemakmuran masjid sebagai pusat ibadah dan pembinaan jamaah.⁴

Karena mereka ditugaskan oleh jamaah dan yayasan yang mendirikan masjid, pengurus atau pengelola adalah bagian penting dari manajemen masjid. Selain itu, mereka bertanggung jawab untuk menjaga masjid dan meningkatkannya dengan berbagai kegiatan. Umat Islam akan sangat sulit berkembang dalam lingkungan manajemen masjid yang tradisional. Mereka tidak akan maju, malah akan tercecer dan semakin tertinggal oleh waktu. Pada akhirnya, mereka mungkin ditinggal oleh pengikutnya. Oleh karena itu, untuk mengembangkan eksistensi dan kemakmuran masjid, kita perlu menekankan beberapa aspek kepengurusan.⁵

Manajemen masjid terbagi menjadi tiga aspek utama, yaitu idarah, imarah, dan ri`ayah, yang masing-masing memiliki keutamaan pada fungsi

⁴ Zasri Muhammad Ali, *Dasar-dasar Manajemen*, (Riau: Suska Press, 2018) Cetak 4 hlm.

⁵ Zasri Muhammad Ali, *Dasar-dasar Manajemen*, (Riau: Suska Press, 2018) Cetak 4 hlm.

yang saling melengkapi. Idarah adalah manajemen administratif yang meliputi manajemen organisasi, sumber daya manusia, keuangan, dan aset masjid. Melalui idarah, struktur organisasi masjid ditentukan, seperti peran imam dan pengurus, serta dilaksanakan perencanaan dan pengawasan keuangan, termasuk memajemen dana dari sedekah, zakat, dan kegiatan masjid. Imarah, yakni, berfokus pada pemakmuran masjid dengan mengadakan berbagai kegiatan ibadah, pendidikan, dan sosial dan lebih didominasi atas kegiatan yang rutin dilaksanakan. Tujuannya adalah menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan yang bermanfaat bagi jamaah, seperti pelaksanaan sholat, pengajian, dan program pemberdayaan masyarakat. Aspek terakhir, ri`ayah, berhubungan dengan pemeliharaan fisik maupun nonfisik masjid. Hal ini mencakup perawatan bangunan dan fasilitas, seperti menjaga kebersihan dan kenyamanan, memperbaiki fasilitas dan sarana yang rusak, serta memastikan keamanan masjid. Ketiga aspek ini menjadi satu untuk memastikan masjid berfungsi maksimal sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan umat Islam.⁶

Masjid modern mulai menerapkan manajemen masjid, tetapi ada juga masjid yang belum. Ini mungkin karena dia tidak tahu tentang manajemen masjid itu sendiri dan bagaimana pengurus masjid mengelolanya. Terakhir, ketika Anda melihat masjid, yang memiliki bangunan megah, tampak sunyi. Ini karena masjid tidak melakukan apa-apa

⁶ Adib Husain Hidayatullah, "Fungsi Idarah Dan Imarah Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat (Studi Terhadap Masjid Al-Hikmah Panican Purbalingga)", *Skripsi Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto 2019*, hlm. 32

selain shalat jum'at dan shalat wajib berjamaah. Menghidupkan kembali fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai tempat pendidikan dan kemakmuran bagi masyarakat sekitarnya sangat penting..

Di Kalimantan Selatan, khususnya kelurahan loktabat utara Kota Banjarbaru, Masjid At-Taqwa Banjarbaru terlihat telah mengaplikasikan manajemen masjid terutama dalam kegiatan yang diselenggarakan beberapa bulan dan tahun yang lalu berdasarkan hasil observasi peneliti. Alasan peneliti memilih Masjid At-Taqwa Banjarbaru sebagai tempat penelitian merupakan masjid muhammadiyah di banjarbaru yang mempunyai banyak kegiatan rutin selain kegiatan ibadah wajib. Dengan demikian, peneliti ingin meneliti bagaimana manajemen diterapkan di dalam masjid dan mengidentifikasi tantangan dan inisiatif yang terkait dengan implementasinya. Berdasarkan konteks ini, peneliti bermaksud untuk mengeksplorasi bagaimana praktik manajemen idarah, imarah, dan ri'ayah dijalankan di masjid. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah PENERAPAN MANAJEMEN MASJID DI MASJID AT-TAQWA BANJARBARU.

B. Rumusan Masalah/Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, adapun rumusan masalah yang ingin diteliti, yaitu :

1. Bagaimana penerapan fungsi manajemen masjid pada bidang idarah, imarah, dan ri'ayah di Masjid At-Taqwa Banjarbaru?

2. Apakah hambatan dan upaya dari para pengurus Masjid At-Taqwa Banjarbaru dalam menerapkan manajemen masjid tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut,

1. Untuk mengetahui, bagaimana penerapan manajemen masjid dan membagikan fokus dalam menjalankan kegiatan masjid walaupun sedang tahap pembangunan masjid itu sendiri.
2. Untuk mengetahui, hambatan dan upaya yang dilakukan oleh para pengurus Masjid At-Taqwa Banjarbaru dalam menerapkan manajemen masjid tersebut.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikan penelitian yang digunakan di dalamnya hanya bersifat teoritis. Sehingga diharapkan kerja sama dalam teori-teori yang ada, terutama dalam lingkungan Masjid At-Taqwa Banjarbaru sebagai tempat ibadah. Dalam hasil prakteknya, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan masukan, terkait hal-hal yang penting pemberdayaan ekonomi pada masyarakat badan usaha milik masjid ini terjaga dan memang sudah ada. Selanjutnya, ini diharapkan dapat berpengaruh pada pengurus masjid yang bersangkutan.

E. Definisi Operasional/Istilah

Definisi operasional digunakan untuk peneliti dalam pengambilan data dan memfokuskan dengan apa yang ingin diteliti.

1. Penerapan

Definisi penerapan merujuk pada tindakan melakukan penerapan. Beberapa ahli menyatakan bahwa penerapan merupakan tindakan yang mengimplementasikan sebuah teori, metode, atau aspek lainnya untuk mencapai tujuan yang spesifik serta untuk memenuhi kepentingan yang diharapkan oleh sekelompok orang atau kategori tertentu yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya.

2. Manajemen Masjid

Manajemen masjid adalah proses pengaturan yang bertujuan supaya pengelolaan masjid dapat mencapai tujuan program kerja dengan cara yang efektif dan sesuai dengan peraturan yang ada. Istilah lain untuk manajemen masjid adalah idarah, yang dalam bahasa berarti administrasi, pengelolaan, atau kantor. Idarah merupakan usaha untuk mengatur dengan baik sebuah organisasi, baik itu organisasi yang kecil maupun yang besar.⁷

⁷ Mohammad E Ayub and Manajemen Masjid, 'Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus' (Jakarta: Gema Insani Press, 1996). hlm 40

Idarah dibagi menjadi dua yaitu *idarah binail maadiy* yang dimana diartikan manajemen masjid secara fisik atau nyata contohnya kepengurusan masjid, pembangunan masjid, pengaturan, keuangan, kebersihan, keindahan, tata tertib masjid, dan segala hal yang membuat kegiatan masjid bersifat nyata dan fisik. Lalu, *idarah binail ruhiy* yang dimana menyangkut pada pembinaan umat dan pengembangan kebudayaan islam seperti pendidikan akhlak sebagai pembentukan karakter islam dan pendidikan akidah untuk pembinaan tauhid.

Selanjutnya, bagian imarah yang dimana merupakan memakmurkan jema'ah di masjid dengan mengikuti berbagai aktifitas dan jama'ah ikut berpartisipasi yang telah diselenggarakan oleh pengurus masjid.⁸ Dan terakhir, bidang ri'ayah yang merupakan kegiatan dalam pemeliharaan bangunan, peralatan dan lingkungan fisik di sekitar masjid baik diluar maupun di dalam masjid itu sendiri.

3. Masjid At-Taqwa Banjarbaru

Manajemen masjid dalam penelitian ini diterapkan pada Masjid At Taqwa Banjarbaru yang berada Jl. Karang Anyar Kelurahan Loktabat Utara Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. Untuk sementara, bangunan digunakan bangunan yang masih berdiri hingga saat ini. Di

⁸ Niko Pahlevi Hentika, 'Menuju Restorasi Fungsi Masjid: Analisis Terhadap Handicap Internal Takmir Dalam Pengembangan Manajemen Masjid', *Jurnal Manajemen Dakwah*, 2.2 (2016). hal 169.

samping masjid itu, adanya pembangun masjid yang masih dalam tahap pembangunan.

F. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal yang ditulis dan disusun oleh Nurhidayat Muh. Said, dengan judul “MANAJEMEN MASJID (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta).⁹ Pada penelitian ini, memiliki hasil yang dimana peneliti mendeskripsikan keadaan manajemen masjid tersebut dan bisa dikatakan pengelolaan pada fungsi masjid terpenuhi yang dimana Menghidupkan masjid dengan sarana pendidikan dan pengajaran, membangun umat yang memiliki iptek dan imtaq yang tinggi berdasarkan ajaran Islam. Jika fungsi masjid dapat terlaksana maka masjid bisa menghidupkan jamaah. Lalu, pembeda pada penelitian ini adalah dimana penelitian sebelumnya tidak menjelaskan secara jelas apa masalah yang terkait sehingga ingin meneliti hal tersebut, yang dimana peneliti tersebut hanya menjelaskan secara teori yang berkaitan dengan pengelolaan fungsi masjid yang baik saja. Selain itu, melihat kesimpulannya sendiri tidak memberikan jawaban apakah manajemen masjid tersebut bisa dikatakan sudah melakukan pengelolaan dengan baik atau tidak.
2. Jurnal yang ditulis dan diteliti oleh Wahyu Khoiruz Zaman dengan judul RELASI MANAJEMEN MASJID DAN KEGIATAN KEAGAMAAN

⁹ Nurhidayat Muh Said, ‘Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta)’, *Jurnal Dakwah Tabligh*, 17.1 (2016), pp. 94–105.: 84– 96

ISLAM: STUDI DI MASJID DAWAMUL IJTIHAD SEMARANG.¹⁰

Pada hasil penelitian diatas, peneliti menyatakan bahwa di masjid tersebut telah mampu menjalankan manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan islam, walaupun ada beberapa faktor penghambatnya. Yang menjadi pembeda dengan penelitian ini adalah dari tujuan penelitian tersebut. Yaitu peneliti sebelumnya memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan islam dan mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kegiatan keagamaan islam.

3. Jurnal yang ditulis dan diteliti oleh Abdulloh Azzama dan Muhyani dengan judul MANAJEMEN MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA SEBAGAI PUSAT KEGIATAN MASYARAKAT.¹¹

Dari hasil penelitian ini adalah adanya usaha-usaha dari pengurus masjid jogokariyan dari waktu ke waktu dan memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitar masjid khususnya bagi masyarakat luar pada umumnya dan juga memberikan inspirasi bagi masjid-masjid di Indonesia dalam hal manajemen masjidnya. Pembeda dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa masjid jogokariyan mempunyai konsep manajemen masjid tersendiri yaitu Pemetaan, Pelayanan, Pemberdayaan

¹⁰ Wahyu Khoiruz Zaman, 'Relasi Manajemen Masjid Dan Kegiatan Keagamaan Islam: Studi Di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang', *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, (2023), Vol 2 No 2 hlm. 61.

¹¹ Abdulllah Azzam and Yani Muhyani, 'Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat', *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah* Vol 3 No 1 (2019) hlm 197

dan pertanggung jawaban dan juga tujuan dari peneliti yaitu bagaimana usaha-usaha yang dilakukan oleh pengurus masjid jogokariyan dalam mengelola manajemen masjid. Sedangkan penelitian ini lebih ke melihat dalam penerapan di bidang idarah, imarah dan ri'ayah di Masjid At-Taqwa Banjarbaru

G. Sistematika Penulisan

Dalam studi ini, penulis menggunakan struktur penulisan yang terdiri dari lima bab, di mana setiap bab dilengkapi dengan sub-bab. Berikut adalah sistematika penelitian yang disusun oleh penulis.

BAB I PENDAHULUAN, bab ini mencakup hal-hal yang ingin sangat diteliti, termasuk gambaran umum penelitian yang mencakup: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Sebelumnya, Kerangka Teori & Kerangka Pikir serta Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI, di dalam bab ini terdapat hal-hal yang menjadi dasar teori dan sumber utama penelitian, yang diambil dari buku atau bacaan lainnya, serta berbagai referensi yang terkait erat dengan isu yang sedang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN, bagian ini biasanya menjelaskan tentang jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian, lokasi pelaksanaan, data dan sumber datanya, serta cara pengumpulan dan analisis data.

BAB IV LAPORAN HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN, pada bagian ini berisi hasil dan analisis dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, termasuk penyajian data dan analisis data yang telah disajikan.

BAB V PENUTUP, di bab ini penulis menyajikan kesimpulan yang tersusun berdasarkan masalah yang telah dibahas di atas. Selain itu, di bagian ini juga terdapat beberapa rekomendasi yang dianggap perlu untuk disampaikan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi para pihak yang terkait atau untuk peneliti di masa mendatang.